

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis/07 Januari 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan observasi pra tindakan di MI Bustanul Ulum.
2.	Rabu/20 Januari 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre test</i> dilaksanakan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal berupa isian pada peserta didik kelas IV.
3.	Rabu/27 Januari 2016	Siklus I Pertemuan I	Penyampaian materi dari indikator 1 dan 2 serta pelaksanaan model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) melalui kerja kelompok.
4.	Jum'at/29 Januari 2016	Siklus I Pertemuan II (<i>post test</i> I)	<i>Post test</i> I dilaksanakan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal berupa isian pada peserta didik kelas IV.
5.	Rabu/03 Februari 2016	Siklus II Pertemuan I	Penyampaian materi dari indikator 3 dan 4 serta pelaksanaan model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) melalui kerja kelompok.
6.	Jum'at/05 Februari 2016	Siklus II Pertemuan II (<i>Post Test</i> II)	<i>Post test</i> II dilaksanakan dengan memberikan 5 soal uraian pada peserta didik kelas IV.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah ditentukan, dengan melalui beberapa tahap, yaitu dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar poposal. Pengajuan judul skripsi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 September 2015 kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan melakukan revisi pada tanggal 05 November 2015 dan pada tanggal itu juga sebagai pengumuman dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Eni Setyowati, S.Pd., MM, setelah itu peneliti beserta teman satu bimbingan mengadakan seminar proposal pada hari selasa tanggal 10 November 2015, yang diikuti 12 orang mahasiswa dari program studi PGMI dan 2 mahasiswa PAI serta seorang dosen pembimbing, oleh karena itu peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pada hari jum'at 07 januari 2016 peneliti beserta teman sejawat datang di MI Bustanul Ulum untuk mengadakan pertemuan dengan bapak Agus Shoim S.Pd.I selaku Kepala di MI tersebut. Pada pertemuan itu peneliti di sambut dengan tangan terbuka. Selanjutnya peneliti memberitahukan maksud kedatangan, yaitu untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI Bustanul Ulum guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan akhirnya kepala sekolah memperkenankan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum, dengan harapan agar nantinya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di MI Bustanul Ulum. Untuk selanjutnya kepala

sekolah memberikan saran kepada peneliti, agar menemui guru wali kelas IV yaitu Bu Zuroidatul Asmah, S.Hi, untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru wali kelas IV untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Guru IPA kelas IV menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Setelah berwawancara kebetulan guru wali kelas IV tersebut mengampu mata pelajaran IPA, dan kemudian peneliti bermusyawarah terkait kapan penelitian tindakan tersebut akan dilaksanakan.

Peneliti juga berwawancara dengan guru kelas IV mengenai masalah pembelajaran IPA di kelas IV, kemudian peneliti menyampaikan rencana selanjutnya serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran IPA kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwa materi gaya belum diajarkan pada semester II. Beliau memberikan saran pada Bab pertama dengan materi gaya karena mata pelajaran IPA pada semester II belum sama sekali diajarkan, sebab di MI Bustanul Ulum pada awal pelajaran semester II tepatnya pada minggu pertama para peserta didik difokuskan terhadap ekstrakurikuler dan bimbingan ibadah, jadi peserta didik belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Maka Bu Zuroidatul Asmah memperlakukan peneliti untuk mencoba menyampaikan materi gaya menggunakan model yang diinginkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal

pelajaran IPA kelas IV. Ibu Zuroidatul menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari rabu jam ke 6-7 jam 10.00 s/d 11.10 dan Jum'at jam pertama 07.00 s/d 08.10.

Sebelum diadakan penelitian, peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta karakter peserta didik yang ada dikelas IV tersebut. Selain itu peneliti juga berwawancara mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 32 yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Sedangkan menurut Bu Zuroidatul, untuk latar belakang peserta didik kelas IV itu berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif, namun sebagian besar peserta didik kelas IV cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya pada saat bu Zuroidatul memberikan pertanyaan kepada peserta didik, hanya sebagian peserta didik yang bisa menjawab pertanyaannya. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir.

Peneliti juga menyampaikan gambaran proses penelitian yang akan dilaksanakan, bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu mata pelajaran beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Mengamati apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran atau belum. Oleh karena itu, untuk mempermudah pengamatannya, seorang

pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas IV sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir. Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas IV bahwa *pre test* akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Januari 2016.

Sesuai rencana sebelumnya, pada hari rabu tanggal 20 Januari 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan penelitian. Peneliti mengamati situasi dan kondisi kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu sebanyak 32 peserta didik dan berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal berupa isian yang telah divalidasi oleh Bapak Moh. Arif, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah IPA di IAIN Tulungagung dan Ibu Zuroidatul Asmah, S.Hi selaku wali kelas IV MI Bustanul Ulum. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dan hasil *pre test* IPA pokok bahasan gaya kelas IV MI Bustanul Ulum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Hasil *Pre Test*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ADS	L	75	√	
2.	ANR	L	57		√
3.	AQN	P	53		√
4.	AME	L	58		√
5.	DHP	L	75	√	
6.	DGLN	P	63		√
7.	FM	L	48		√
8.	IAL	P	56		√
9.	KUK	P	52		√
10.	LA	P	75	√	
11.	MRRP	L	42		√
12.	MAYWY	L	43		√
13.	MSFU	L	60		√
14.	MRK	L	65		√
15.	MAIN	L	75	√	
16.	MDR	L	72		√
17.	MIM	L	46		√
18.	MRA	L	57		√
19.	MTH	L	77	√	
20.	NC	P	41		√
21.	NU	P	51		√
22.	NDN	P	67		√
23.	NW	P	36		√
24.	NAS	P	51		√
25.	RPR	L	48		√
26.	RDR	L	47		√
27.	RU	P	58		√
28.	SSZF	P	76	√	
29.	SW	L	56		√
30.	VN	P	49		√
31.	ZQS	P	67		√
32.	HLS	P	77	√	
Jumlah Skor			1873		

Sumber: Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 25 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.



Gambar 4.1 Kegiatan Pelaksanaan tes awal (*Pre Test*)

Diambil : Pada Tanggal 20 Januari 2016, Pukul 10.30 WIB.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	32
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	7
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1873
5.	Nilai rata-rata peserta didik	58,53
6.	Persentase ketuntasan	21,87%
7.	Persentase ketidak tuntas	78,12%

Berdasarkan hasil tes *pre test* pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat juga, nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 58,53 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 21,87%. Hasil tes *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan penerapan model pembelajaran.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2xPertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan Pada hari rabu tanggal 27 januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah materi bab pertama yaitu gaya dengan menjelaskan pengertian gaya dan menyebutkan macam-macam gaya. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 januari 2016 dengan alokasi waktu yang sama, untuk melaksanakan *post test* siklus I. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*plan*)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengawalinya dengan perencanaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dapat berjalan lancar dan mudah untuk diaplikasikan. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, diantaranya:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Mempersiapkan lembar soal *post test* I maupun soal kelompok yang telah divalidasi sebelumnya
- (3) Mempersiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi gaya
- (4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media kontekstual berupa kelereng, bola volly, bola kasti dan media yang berhubungan dengan materi gaya yang ada di sekitar
- (5) Mempersiapkan lembar observasi peserta didik dan peneliti dan lembar wawancara untuk memperkuat data, hasil tes sebagaimana terlampir.

(6)Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV dan teman sejawat.

b) Pelaksanaan (*act*)

(1)Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit, yaitu terletak pada jam ke 6-7 yaitu jam 10.00 s/d 11.10. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti didampingi oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer peserta didik yaitu Nanda Dzijah Khotijah dan guru wali kelas IV Bu Zuroidatul Asmah, S.Hi selaku guru mata pelajaran IPA yang bertugas sebagai observer peneliti. Materi yang disampaikan peneliti adalah materi gaya pada indikator satu dan dua.

Kegiatan awal pada pembelajaran ini, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik, melalui tepuk semangat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, serta dilanjutkan dengan apersepsi terkait materi gaya. Karena materi tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui apersepsi. Apersepsi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terkait benda-

benda yang ada di kelas IV beserta manfaatnya, dengan tujuan untuk merespon perhatian peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang telah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. *Pertama*, sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi lima kelompok secara heterogen yaitu peserta didik dengan berbagai kemampuan yang berbeda. Selanjutnya guru melakukan eksplorasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa pengertian gaya beserta contohnya pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan guru mencatat seluruh gagasan yang disampaikan peserta didik di papan tulis.

Kedua, guru bertugas sebagai motivator dengan menunjukkan media nyata berupa kelereng dengan berkeliling disetiap kelompok, dengan tujuan agar peserta didik bertanya kepada guru mengenai media tersebut. Selanjutnya guru bertugas sebagai fasilitator. Berakar dari pertanyaan yang diajukan peserta didik maka guru menjelaskan materi gaya yaitu pengertian gaya dan macam-macam gaya.

Ketiga, guru berperan sebagai motivator kepada peserta didik untuk belajar aktif dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami dan

memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk memahami apa inti penjelasan materi yang telah disampaikan dan meminta untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keempat, guru memberikan tugas kelompok dan setiap kelompok ditugaskan untuk saling bekerjasama. Soal kelompok pada pertemuan ini terdiri dari lima soal uraian. Sebelumnya, guru menjelaskan cara mengerjakannya dan memberikan janji bagi peserta didik yang berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya akan diberikan *reward* smile, agar mereka dapat belajar aktif dengan kelompoknya. Guru juga memperhatikan cara kerja setiap kelompok dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih terlihat pasif dalam kelompok.

Kelima, salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjasama kelompok dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil tersebut, guru melakukan elaborasi dengan membahas soal bersama-sama yang bertujuan untuk menyempurnakan jawaban kelompok yang masih kurang tepat. Kemudian guru melakukan konfirmasi dengan memotivasi kepada seluruh kelompok karena sudah bekerjasama dengan baik.

Kegiatan Akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajarinya dan memberikan pertanyaan sebagai pemantapan materi dan menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah. Kemudian menutupnya dengan membaca hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 4.4 Daftar Hasil Kerjasama Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
I	DHP MSFU MTH MDR NC NW	L L L L P P	55	Cukup
II	ANR AME KUK MRRP MAYWY NAS RPR	L L P L L P L	60	Cukup
III	ADS DGLN MRA NDN RU ZQS	L P L P P P	80	Baik
IV	MRK MIM NU SSZF SW HLS	L L P P L P	60	Cukup
V	AQN LA FM IAL MAIN VN RDR	P P L P L P L	75	Baik

Sumber: Hasil Nilai Kerjasama Kelompok I

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan hasil dari kerjasama kelompok pada siklus I, ada kelompok yang mendapatkan nilai diatas KKM dan ada juga di bawah KKM. Dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti kerjasama kelompok, terdapat 3 kelompok dikatakan belum tuntas dan 2 kelompok dapat dikatakan tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan

tuntas. Setelah peneliti mengetahui hasil nilai kelompok siklus I masih ada yang belum tuntas, selanjutnya peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.2 Kegiatan Kerjasama Kelompok Siklus I

Diambil : Pada Tanggal 27 Januari 2016, Pukul 10.25 WIB.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Kerjasama Kelompok Siklus I

No.	Uraian	Kerjasama Kelompok Siklus I
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	32
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	19
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2115
5.	Nilai rata-rata peserta didik	66,09
6.	Persentase ketuntasan	40,62%
7.	Persentase ketidak tuntas	59,37%

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui juga, nilai rata-rata kerjasama kelompok pada siklus I adalah sebesar 66,09 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 40,62%. Hasil tes kerjasama kelompok siklus I sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan

tindakan kembali pada siklus selanjutnya sampai ketuntasan belajar kelompok peserta didik dapat tercapai.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pada jam pertama dan kedua yaitu jam 07.00 s/d 08.10. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, sama halnya dengan pertemuan pertama, peneliti didampingi oleh pengamat (*Observer*).

Kegiatan awal pada pembelajaran ini, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik, melalui tepuk semangat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan apersepsi terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya. Kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi pada pertemuan pertama dan bertanya jawab kepada peserta didik terutama kepada peserta didik yang masih terlihat pasif. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik untuk memasukkan buku mata pelajaran IPA baik buku paket maupun modul ulul albab. kemudian guru membagikan soal *post test* I kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Soal tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian yang telah

divalidasi sebelumnya. Guru selalu memperhatikan cara kerja peserta didik dan selalu mengingatkan agar soal tersebut dikerjakan sendiri-sendiri. Setelah selesai mengerjakan *post test* I, peserta didik disuruh untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Selanjutnya guru melakukan elaborasi dengan cara membahas soal secara bersama-sama yang bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahan mereka. Kemudian guru melakukan konfirmasi dengan membimbing peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Akhir, setelah waktu habis, guru segera mengakhiri pembelajaran, sebelumnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berupa tanya jawab sekaligus sebagai pemantapan materi. Setelah itu, guru memotivasi peserta didik dengan saran dan pujian-pujian, menyampaikan rencana yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan juga memberikan tugas kepada peserta didik agar tetap belajar di rumah. Kemudian menutupnya dengan hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.



Gambar 4.3 Kegiatan Pelaksanaan tes akhir (*Post Test* I)

Diambil : Pada Tanggal 29 Januari 2016, Pukul 07.45 WIB.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian skor hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Tabel 4.6 Daftar Hasil *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ADS	L	77	√	
2.	ANR	L	76	√	
3.	AQN	P	54		√
4.	AME	L	81	√	
5.	DHP	L	53		√
6.	DGLN	P	76	√	
7.	FM	L	68		√
8.	IAL	P	71		√
9.	KUK	P	77	√	
10.	LA	P	77	√	
11.	MRRP	L	77	√	
12.	MAYWY	L	78	√	
13.	MSFU	L	70		√
14.	MRK	L	58		√
15.	MAIN	L	91	√	
16.	MDR	L	75	√	
17.	MIM	L	57		√
18.	MRA	L	76	√	
19.	MTH	L	75	√	
20.	NC	P	64		√
21.	NU	P	78	√	
22.	NDN	P	67		√
23.	NW	P	55		√
24.	NAS	P	75	√	
25.	RPR	L	54		√
26.	RDR	L	60		√

Lanjutan Tabel 4.6

27.	RU	P	77	√	
28.	SSZF	P	76	√	
29.	SW	L	76	√	
30.	VN	P	82	√	
31.	ZQS	P	76	√	
32.	HLS	P	76	√	
Jumlah skor			2283		

Sumber: Hasil *Post Test* Sikus I

Berdasarkan hasil *post test* I yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh madrasah yaitu nilai 75 maka dapat dicari presentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{R}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{20}{32} \times 100 \% \\
 &= 62,5 \%
 \end{aligned}$$

Dan berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 32 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui 20 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan peserta didik yang lain masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran CTL mampu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Berikut perinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* I

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test</i> I
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	32
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	20
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2283
5.	Nilai rata-rata peserta didik	71,34

Lanjutan Tabel 4.7

6.	Persentase ketuntasan	62,5%
7.	Persentase ketidak tuntasan	37,5%

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil *post test* siklus I yang lebih baik dari hasil tes *pre test*. Lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

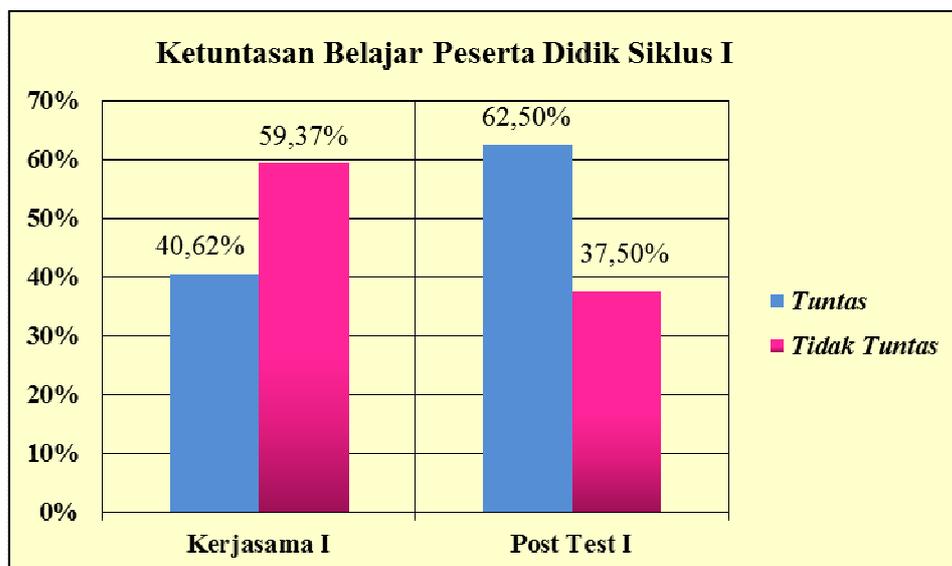
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>
1.	ADS	L	75	77
2.	ANR	L	57	76
3.	AQN	P	53	54
4.	AME	L	58	81
5.	DHP	L	75	53
6.	DGLN	P	63	76
7.	FM	L	48	68
8.	IAL	P	56	71
9.	KUK	P	52	77
10.	LA	P	75	77
11.	MRRP	L	42	77
12.	MAYWY	L	43	78
13.	MSFU	L	60	70
14.	MRK	L	65	58
15.	MAIN	L	75	91
16.	MDR	L	72	75
17.	MIM	L	46	57
18.	MRA	L	57	76
19.	MTH	L	77	75
20.	NC	P	41	64
21.	NU	P	51	78
22.	NDN	P	67	67
23.	NW	P	36	55
24.	NAS	P	51	75
25.	RPR	L	48	54
26.	RDR	L	47	60
27.	RU	P	58	77
28.	SSZF	P	76	76
29.	SW	L	56	76
30.	VN	P	49	82
31.	ZQS	P	67	76

Lanjutan Tabel 4.8

32.	HLS	P	77	76
Jumlah peserta didik seluruhnya			32	32
Jumlah peserta didik yang tuntas			7	20
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			25	12
Jumlah skor yang diperoleh			1873	2283
Rata-rata nilai kelas			58,53	71,34
Presentase ketuntasan			21,87%	62,5%
Presentase ketidak tuntas			78,12%	37,5%

Berdasarkan tabel 4.8 perbandingan hasil *pre test* dan *post test* I tersebut dapat disimpulkan juga, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* I yaitu 71,34 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada tindakan *pre test* yaitu 58,53. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebanyak 40,63%, dengan presentase ketuntasan *post test* I 62,5% lebih baik dari pada presentase ketuntasan *pre test* yaitu 21,87%. Dengan demikian masih perlu adanya tindakan ke siklus selanjutnya, dikarenakan sebagian besar nilai *post test* I peserta didik masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

c) **Pengamatan (*observer*)**

(1) **Observasi**

(a) **Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA. Observer bertugas mengamati aktivitas peneliti apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan peneliti dan peserta didik dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,d
	4. Memotivasi peserta didik	4	a,b,d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,c,d
	6. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4	a,b,c
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	4	b,c,d
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan tadi	4	b,c,d

Lanjutan Tabel 4.9

	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	4	a,b,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	4	b,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4	a,b,c
	2. Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah Skor		62	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengamatan yang diperoleh dari pengamat I guru pengampu mata pelajaran IPA, nilai yang diperoleh dari observasi peneliti adalah 62, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{62}{75} \times 100\% = 82,6\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

- 90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik
- 80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik
- 70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup
- 60 % ≤ NR ≤ 70 % : Kurang
- 0 % ≤ NR ≤ 50 % : Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada kategori **baik**.

(b) **Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru	4	a,b,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi gaya	4	a,b,d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	b,c,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	3	a,b
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	a,d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	a,d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	a,b
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	4	b,c,d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	a,b
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	a,c
	9. Menyajikan Pertanyaan	4	a,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah Skor		56	

Sumber: Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 4.10 hasil observasi kerjasama peserta didik siklus I, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh adalah 56, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{75} \times 100\% = 74,6\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup

60 % ≤ NR ≤ 70 % : Kurang

0 % ≤ NR ≤ 50 % : Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran peserta didik berada pada kategori **cukup**.

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No.	Uraian	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Jumlah skor yang diperoleh	62	56
2.	Skor maksimal	75	75
3.	Taraf keberhasilan	82,6%	74,6%
4.	Kriteria taraf keberhasilan tindakan	Baik	Cukup

Jadi berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase hasil observasi kegiatan peneliti pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan baik sedangkan kegiatan peserta didik tergolong cukup.

(2) Wawancara

Teknik pengumpulan selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran

yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan pada siklus I. Wawancara dilaksanakan setelah melaksanakan siklus I tanggal 27 januari 2016 dan 29 januari 2016 sewaktu jam istirahat, dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi nilai rata-rata tinggi dan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa ketika proses pembelajaran guru sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Mereka menjadi senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan, tidak seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru. Hasil wawancara sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan model tradisional dan model baru yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

(3) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti memperoleh data melalui catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak ada dalam lembar observasi. Berikut ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti:

- (a) Beberapa peserta didik masih ada yang pasif dalam mengikuti pembelajaran
- (b) Ketika penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdapat beberapa peserta didik yang ramai sendiri sehingga mengganggu konsentrasi temannya
- (c) Ketika mengerjakan tugas kelompok masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kerja kelompok
- (d) Ketika mengerjakan *post test* masih ada peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya.

d) Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gaya kelas IV di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Refleksi berguna untuk menentukan adanya siklus lanjutan atau tidak. Berdasarkan hasil refleksi hasil tes siklus I, observasi, catatan lapangan dan wawancara dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

Pertama peneliti mengukur seberapa pemahaman peserta didik pada siklus I melalui tanya jawab setelah pembelajaran. Terlihat peserta didik sebagian besar sudah menguasai dari indikator pertama dan kedua yaitu terkait pengertian gaya dan macam-macam gaya. Tetapi pada indikator yang kedua yaitu macam-macam gaya, sebagian besar peserta didik masih belum memahaminya. Banyak peserta didik yang ditanya masih diam dan jawaban peserta didik tidak sesuai dengan indikator.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal (*pre test*). Berdasarkan hasil tes awal dari 32 peserta didik yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 58,53 dengan presentase ketuntasan 21,87%. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat kurang. Sedangkan untuk hasil *post test* siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,34 dengan presentase ketuntasan 62,5%. Dan berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Sehingga perlu adanya tindakan ke siklus selanjutnya.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh peserta didik. Namun untuk kontribusi peserta didik, menggunakan masalah kontekstual serta pengaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih belum terlaksana secara optimal karena peserta didik masih terlihat bingung dan kelas belum

terkondisikan dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil observasi kerjasama peserta didik bahwa peserta didik masih kurang bekerjasama dengan kelompoknya karena peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), peserta didik yang menjadi anggota tidak menulis jawaban kelompok pada bukunya masing-masing serta para anggota kelompok masih bingung ketika menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari observasi peneliti yaitu 82,6%, Maka taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada kategori baik sedangkan hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan cukup dengan taraf keberhasilan tindakan 74,6 %. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama perlu adanya tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan observer dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dalam proses pembelajaran, sudah bisa menggunakan media meskipun belum maksimal. Peserta didik menjadi senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tidak menjenuhkan. Serta dapat memahami materi meskipun perlu tahapan yang lebih lanjut. Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Tabel 4.12 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1.	Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada guru	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami
2.	Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri ketika guru memberikan penjelasan.	Guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dengan memberi bimbingan dan pengarahan selama proses pembelajaran serta memberi penguatan bahwa IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Peserta didik masih belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata	Guru lebih banyak memberikan contoh-contoh dan penugasan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
4.	Pada saat mengerjakan tugas kerjasama kelompok masih terdapat peserta didik yang tidak ikut berperan	Guru bermemantau proses kerjasama dari masing-masing kelompok dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih terlihat pasif dalam kelompok
5.	Kegiatan siklus I sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran	Peneliti berupaya memaksimalkan pemampilan selama tindakan pembelajaran di kelas dan memenuhi aktivitas yang belum terpenuhi

2) Paparan Data Siklus II

Sesuai dengan rencana pembelajaran, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah sama dengan siklus I yaitu materi gaya, yang memfokuskan pada indikator tiga dan empat tentang penjelasan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dan mempraktikkan gaya terhadap gerak suatu benda. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 05 februari 2016 dengan alokasi waktu yang sama, untuk melaksanakan *post test* siklus II. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*plan*)

Sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti mengawalinya dengan perencanaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dapat berjalan lancar dan mudah untuk diaplikasikan. Pada tahap siklus II ini, peneliti juga menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, diantaranya:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Mempersiapkan lembar soal *post test* II maupun soal kelompok yang telah divalidasi sebelumnya
- (3) Mempersiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi gaya
- (4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media kontekstual berupa kelereng, dan media dari kertas manila yang menjekaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda
- (5) Mempersiapkan lembar observasi kerjasama peserta didik dan peneliti serta lembar wawancara untuk memperkuat data hasil tes sebagaimana terlampir serta melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV dan teman sejawat.

b) Pelaksanaan (*act*)**(1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit, yaitu terletak pada jam ke 6-7 yaitu jam 10.00 s/d 11.10. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti didampingi oleh teman sejawat yang bertugas

sebagai observer peserta didik yaitu Nanda Dzijah Khotijah dan guru wali kelas IV Bu Zuroidatul Asmah, S.Hi selaku guru mapel IPA yang bertugas sebagai observer peneliti. Materi yang disampaikan peneliti adalah materi gaya terkait penjelasan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dan mempraktikkan gaya terhadap gerak suatu benda.

Pada kegiatan awal pembelajaran ini, sama seperti halnya siklus I yang diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik dengan menyanyi lagu indonesia raya, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta dilanjutkan dengan apersepsi terkait materi siklus I.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) seperti halnya pada siklus I. Yaitu : *Pertama*, sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen, untuk anggota kelompoknya berbeda dengan anggota kelompok siklus I. Selanjutnya guru melakukan eksplorasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang contoh pengaruh gaya pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan guru mencatat seluruh gagasan yang disampaikan oleh peserta didik di papan tulis. *Kedua*, guru bertugas sebagai fasilitator. Berakar dari pertanyaan peserta

didik maka guru sedikit menjelaskan tentang pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dan mempraktikkan gaya terhadap gerak suatu benda, dengan menunjukkan media berupa kertas manila di papan tulis yang menjelaskan bahwa gaya berpengaruh terhadap gerak benda.

Ketiga, guru meminta peserta didik untuk memahami apa inti penjelasan materi yang telah disampaikan dan selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bahwa gaya dapat mempengaruhi terhadap gerak benda dengan menunjuk peserta didik yang terlihat pasif dalam kelas. Guru selalu berupaya agar peserta didik aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, jika masih ada yang pasif, guru mendekatinya dan memberikan arahan agar mau untuk bertanya. Selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 5 soal uraian. Sebelumnya, guru menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut dan pada saat bekerjasama, guru lebih berupaya memperhatikan cara kerja setiap kelompok dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih terlihat pasif agar hasil nilai kerjasama menjadi lebih baik.

Keempat, setiap salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjasama mereka dan setiap kelompok disuruh untuk memberikan contoh dengan mempraktikkan bahwa gaya dapat mempengaruhi gerak benda serta kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya guru melakukan elaborasi dengan membahas soal bersama-sama untuk menyempurnakan jawaban kelompok yang masih kurang tepat. Kemudian guru melakukan konfirmasi dengan menggali

pengalaman belajar peserta didik serta memotivasi seluruh kelompok karena sudah bekerjasama dengan baik.

Kegiatan Akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajarinya dan memberikan pertanyaan sebagai pemantapan materi dan menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah. Kemudian menutupnya dengan membaca hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 4.13 Daftar Hasil Kerjasama Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
I	KUK	P	80	Tuntas
	MDR	L	80	Tuntas
	MSFU	L	80	Tuntas
	NC	P	80	Tuntas
	NW	P	80	Tuntas
II	DGLN	P	85	Tuntas
	MRK	L	85	Tuntas
	MTH	L	85	Tuntas
	NDN	P	85	Tuntas
	RU	P	85	Tuntas
	SSZF	P	85	Tuntas
	VN	L	85	Tuntas
III	AQN	L	75	Tuntas
	FM	P	75	Tuntas
	IAL	L	75	Tuntas
	MAIN	L	75	Tuntas
	MRRP	L	75	Tuntas
	RDR	L	75	Tuntas
	IV	DHP	P	85
HLS		L	85	Tuntas
LA		P	85	Tuntas
MRA		L	85	Tuntas
ZQS		P	85	Tuntas
V	AME	L	75	Tuntas
	ANR	L	75	Tuntas
	MAYWY	L	75	Tuntas
	MIM	L	75	Tuntas
	NAS	P	75	Tuntas
	NU	P	75	Tuntas
	RPR	L	75	Tuntas
Jumlah Skor			2395	

Sumber: Hasil Nilai Kerjasama Kelompok II

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa dari 5 kelompok dengan jumlah 30 peserta didik dapat dikatakan tuntas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan kerjasama peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.



Gambar 4.4 Kegiatan Kerjasama Kelompok Siklus II

Diambil : Pada Tanggal 03 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB.

Tabel 4.14 Analisis Hasil Kerjasama Kelompok Siklus II

No.	Uraian	Kerjasama Kelompok Siklus II
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	32
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	30
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2395
5.	Nilai rata-rata peserta didik	79,83
6.	Persentase ketuntasan	93,75%
7.	Persentase ketidak tuntas	6,25%

Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kerjasama kelompok siklus II adalah sebesar 79,83 dan presentase ketuntasan belajar yaitu 93,75%. Hasil tes kerjasama kelompok siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 53,13% dari siklus I, dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sangat baik. Dengan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk selalu meningkatkan memotivasi belajar peserta didik, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai dan hasil belajar meningkat.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 05 februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pada jam pertama dan kedua yaitu jam 07.00 s/d 08.10. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, sama halnya dengan pertemuan pertama, peneliti didampingi oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer peserta didik dan guru wali kelas IV selaku guru mapel IPA yang bertugas sebagai observer peneliti.

Kegiatan awal pada pembelajaran ini sama dengan pertemuan pertama, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui tepuk semangat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan apersepsi terkait penggalan ulang materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan pemberian smile kepada peserta didik yang mampu menjawabnya dengan sportif dan benar.

Kegiatan inti, peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya. Kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi pada pertemuan pertama dan bertanya jawab kepada seluruh peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik untuk memasukkan buku mata pelajaran IPA baik buku paket maupun modul ulul albab. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* II kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Soal tersebut terkait

materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda yang terdiri dari 5 soal uraian yang telah divalidasi sebelumnya kepada wali kelas IV selaku dan bapak Moh. Arif selaku dosen pengampu IPA di IAIN Tulungagung. Guru selalu memperhatikan cara kerja peserta didik dan selalu mengingatkan agar soal tersebut dikerjakan sendiri-sendiri.

Setelah waktu pembelajaran kurang 15 menit, peserta didik disuruh untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Selanjutnya guru melakukan elaborasi dengan cara membahas soal secara bersama-sama yang bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahan mereka. Namun jawaban peserta didik tidak dikoreksi pada waktu tersebut, hanya pembahasan. Kemudian guru melakukan konfirmasi dengan membimbing peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan Akhir, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berupa tanya jawab terkait materi yang belum dipahami sekaligus sebagai pemantapan materi dari siklus I dan siklus II. Setelah itu, guru memotivasi peserta didik dengan pujian-pujian, saran-saran, pesan singkat dan juga memberikan tugas kepada peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah. Kemudian menutupnya dengan hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian skor hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Tabel 4.15 Daftar Hasil *Post Test* II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ADS	L	90	√	
2.	ANR	L	85	√	
3.	AQN	P	85	√	
4.	AME	L	85	√	
5.	DHP	L	60		√
6.	DGLN	P	85	√	
7.	FM	L	70		√
8.	IAL	P	85	√	
9.	KUK	P	85	√	
10.	LA	P	90	√	
11.	MRRP	L	85	√	
12.	MAYWY	L	85	√	
13.	MSFU	L	95	√	
14.	MRK	L	85	√	
15.	MAIN	L	95	√	
16.	MDR	L	100	√	
17.	MIM	L	85	√	
18.	MRA	L	80	√	
19.	MTH	L	90	√	
20.	NC	P	85	√	
21.	NU	P	95	√	
22.	NDN	P	85	√	
23.	NW	P	65		√
24.	NAS	P	90	√	
25.	RPR	L	85	√	
26.	RDR	L	70		√
27.	RU	P	85	√	
28.	SSZF	P	85	√	
29.	SW	L	85	√	
30.	VN	P	90	√	
31.	ZQS	P	90	√	
32.	HLS	P	90	√	
Jumlah Skor				2283	

Sumber: Hasil *Post Test* Sikus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, hasil *post test* yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh madrasah yaitu nilai 75 maka dapat dicari presentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{R}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{28}{32} \times 100 \% \\
 &= 87,5 \%
 \end{aligned}$$



Gambar 4.5 Kegiatan Pelaksanaan tes akhir (*Post Test II*)

Diambil : Pada Tanggal 05 Februari 2016, Pukul 07.30 WIB

Tabel 4.16 Analisis Hasil *Post Test II*

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	32
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	28
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2720
5.	Nilai rata-rata peserta didik	85
6.	Persentase ketuntasan	87,5%
7.	Persentase ketidak tuntas	12,5%

Berdasarkan tabel 4.16, dari analisis hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan

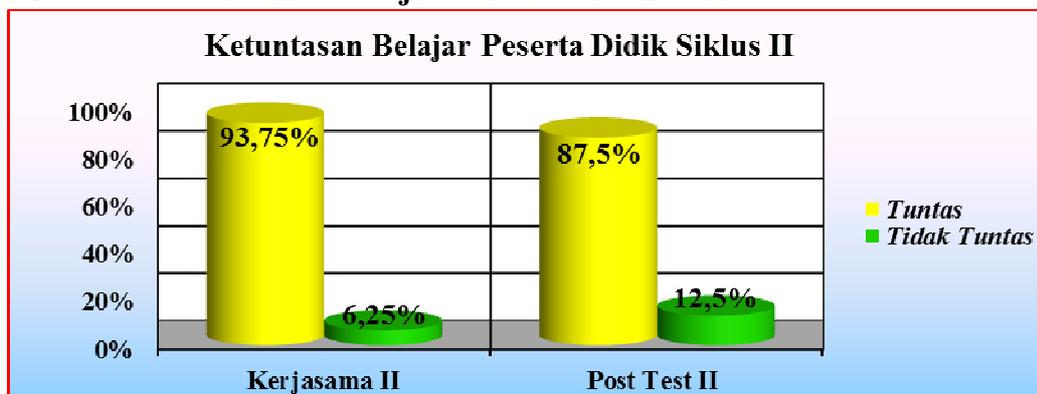
rata-rata 85 dan presentase ketuntasan 87,5%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel 4.17 Perbandingan Hasil *Post Test I* dan *Post Test II*

No.	Nama	L/P	Nilai	
			<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	ADS	L	77	90
2.	ANR	L	76	85
3.	AQN	P	54	85
4.	AME	L	81	85
5.	DHP	L	53	60
6.	DGLN	P	76	85
7.	FM	L	68	70
8.	IAL	P	71	85
9.	KUK	P	77	85
10.	LA	P	77	90
11.	MRRP	L	77	85
12.	MAYWY	L	78	85
13.	MSFU	L	70	95
14.	MRK	L	58	85
15.	MAIN	L	91	95
16.	MDR	L	75	100
17.	MIM	L	57	85
18.	MRA	L	76	80
19.	MTH	L	75	90
20.	NC	P	64	85
21.	NU	P	78	95
22.	NDN	P	67	85
23.	NW	P	55	65
24.	NAS	P	75	90
25.	RPR	L	54	85
26.	RDR	L	60	70
27.	RU	P	77	85
28.	SSZF	P	76	85
29.	SW	L	76	85
30.	VN	P	82	90
31.	ZQS	P	76	90
32.	HLS	P	76	90
Jumlah peserta didik seluruhnya			32	32
Jumlah peserta didik yang tuntas			20	28
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	4
Jumlah skor yang diperoleh			2283	2720
Rata-rata nilai kelas			71,34	85
Presentase ketuntasan			62,5%	87,5%
Presentase ketidaktuntasan			37,5%	12,5%

Berdasarkan tabel 4.17 perbandingan hasil *post test* I dan *post test* II tersebut dapat disimpulkan juga bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* II yaitu 85 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada tindakan *post test* I yaitu 71,34. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dari presentase ketuntasan *post test* II dengan presentase 87,5% lebih baik dari pada presentase ketuntasan *post test* I yaitu 62,5%. Dengan demikian tindakan siklus II bisa dikatakan berhasil dikarenakan dilihat dari analisis hasil *post test* II sebagian peserta didik dengan jumlah 28 sudah mengalami ketuntasan belajar walaupun masih terdapat 4 peserta didik dikatakan belum tuntas.

Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II



c) Pengamatan (*observer*)

(1) Observasi

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA. Observer bertugas mengamati aktivitas peneliti apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan aktivitas peserta

didik selama proses pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan peneliti dan peserta didik dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sementara itu, hasil pengamatan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	a,b,c,d
	4. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	a,b,c,d
	6. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	a,b,c,d
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5	a,b,c,d
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan tadi	4	a,b,c
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	5	a,b,c,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,b,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	a,b,c,d
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	5	a,b,c,d
	2. Melakukan evaluasi	5	a,b,c,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah Skor		72	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel 4.18 hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV, nilai yang diperoleh dari observasi peneliti adalah 72, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{72}{75} \times 100\% = 96\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

- 90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik
 80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik
 70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup
 60 % ≤ NR ≤ 70 % : Kurang
 0 % ≤ NR ≤ 50 % : Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Tabel 4.19 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru	4	a,b,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a,b,c,d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi gaya	5	a,b,c,d

Lanjutan Tabel 4.19

Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	b,c,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4	a,b,d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	a,b,c,d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	a,b,c,d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	5	a,b,c,d
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	4	b,c,d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	a,b,d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	a,b,c,d
	9. Menyajikan Pertanyaan	5	a,b,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah Skor		68	

Sumber: Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel 4.19 hasil observasi kerjasama peserta didik siklus II, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari kerjasama peserta didik adalah 68, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga dapat dihitung taraf keberhasilan

$$\begin{aligned} \text{tindakan: Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{68}{75} \times 100\% = 90,67\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup

$60 \% \leq NR \leq 70 \%$: Kurang

$0 \% \leq NR \leq 50 \%$: Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.20 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No.	Uraian	Kegiatan	
		Peneliti	Peserta Didik
1.	Jumlah skor yang diperoleh	72	68
2.	Skor maksimal	75	75
3.	Taraf keberhasilan	96%	90,67%
4.	Kriteria taraf keberhasilan tindakan	Sangat Baik	Sangat baik

Jadi berdasarkan tabel 4.20 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik** dan kegiatan kerjasama peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik pula**.

(2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan pada siklus II. Wawancara dilaksanakan setelah melaksanakan siklus II hari jum'at tanggal 05 februari 2016 sewaktu jam istirahat, dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi nilai rata-rata tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek

penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa ketika proses pembelajaran guru sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Mereka menjadi senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan, tidak seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru. Hasil wawancara sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan model tradisional dan model baru yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

(3) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti memperoleh data melalui catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak ada dalam lembar observasi. Berikut ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti:

- (a) Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran

- (b) Ketika penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam bekerjasama
- (c) Pada saat mengerjakan soal tes, jika ada soal yang belum bisa dikerjakan peserta didik lebih berani bertanya untuk mendapatkan kejelasan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan bekerja lebih mandiri
- (d) Sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan mudah.

d) Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gaya kelas IV di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Refleksi berguna untuk menentukan adanya siklus lanjutan atau tidak. Berdasarkan hasil refleksi hasil tes siklus II, observasi, catatan lapangan dan wawancara dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

Pertama peneliti mengukur seberapa pengetahuan peserta didik pada siklus II melalui tanya jawab setelah pembelajaran. Terlihat peserta didik sebagian besar sudah menguasai dari keseluruhan indikator. Banyak peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban peserta didik sesuai dengan indikator.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes kerjasama peserta didik siklus II, dengan rata-rata sebesar 79,83 dan presentase ketuntasan belajar yaitu 93,75%. Hasil tes kerjasama kelompok siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 53,13% dari siklus I, dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sangat baik. Selain itu peneliti juga menganalisa hasil *Post Test* siklus II. Dari jumlah 32 peserta didik yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5 %. Dan berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pembelajaran peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian materi sudah dipahami oleh peserta didik serta pengaitan dalam kehidupan sehari-hari sudah terlaksana secara optimal karena secara keseluruhan peserta didik mampu dalam mempraktikkan bahwa gaya dapat mempengaruhi gerak benda. Melalui hal tersebut tidak disadari bahwa indikator materi gaya sudah dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan hasil observasi kerjasama peserta didik bahwa peserta didik sudah mampu untuk bekerjasama dengan kelompoknya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), peserta didik yang menjadi anggota sudah mau untuk menulis jawaban kelompok pada bukunya masing-masing serta para anggota kelompok bersifat aktif dalam berpendapat dan mampu dalam menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Berdasarkan hasil nilai yang

diperoleh dari observasi peneliti yaitu 96%. Maka taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada kategori sangat baik sedangkan hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik pula dengan taraf keberhasilan tindakan 90,67%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan observer dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dalam proses pembelajaran, sudah aktif dalam berpendapat. Peserta didik menjadi lebih senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran CTL tidak menjenuhkan. Serta dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dikatakan berhasil karena meningkatkan hasil belajar dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat baik dibandingkan dengan tindakan siklus sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan untuk menghentikan tindakan sampai di siklus II karena sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan pertimbangan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan peserta didik selama tindakan berlangsung.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Pengelolaan kelas masih kurang, dengan adanya peserta didik yang nampaknya masih bermain sendiri pada waktu peneliti menjelaskan materi.

- 2) Masih adanya peserta didik yang belum terbiasa dengan kerja kelompok sehingga masih ada peserta didik yang ingin mengerjakan soal lembar kerja kelompoknya sendiri.
 - 3) Masih adanya peserta didik yang malu-malu dan saling melempar tugas untuk membacakan hasil dari diskusi kelompoknya.
- b. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPA materi gaya, peneliti memperoleh temuan-temuan di antaranya:
- 1) Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar berkelompok peserta didik dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
 - 2) Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk bersama-sama mencari tahu dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai indikator pembelajaran.
 - 3) Peserta didik mampu menstransfer pengalaman belajar pada pembelajaran IPA dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Peserta didik yang awalnya sibuk bermain sendiri akan lebih merasa penasaran dengan praktek sederhana yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tidak lagi merasa jenuh.
 - 5) Dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), kemampuan kerjasama dan hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat.

Berikut temuan mengenai hasil belajar peserta didik dari pelaksanaan tindakan *Pre Test*, *Post Test* siklus I dan *Post Test* siklus II.

Tabel 4.21 Temuan Hasil Belajar *Pre Test*, *Post Test* I dan *Post Test* II

No.	Nama	L/P	Nilai		
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> I	<i>Post Test</i> II
1.	ADS	L	75	77	90
2.	ANR	L	57	76	85
3.	AQN	P	53	54	85
4.	AME	L	58	81	85
5.	DHP	L	75	53	60
6.	DGLN	P	63	76	85
7.	FM	L	48	68	70
8.	IAL	P	56	71	85
9.	KUK	P	52	77	85
10.	LA	P	75	77	90
11.	MRRP	L	42	77	85
12.	MAYWY	L	43	78	85
13.	MSFU	L	60	70	95
14.	MRK	L	65	58	85
15.	MAIN	L	75	91	95
16.	MDR	L	72	75	100
17.	MIM	L	46	57	85
18.	MRA	L	57	76	80
19.	MTH	L	77	75	90
20.	NC	P	41	64	85
21.	NU	P	51	78	95
22.	NDN	P	67	67	85
23.	NW	P	36	55	65
24.	NAS	P	51	75	90
25.	RPR	L	48	54	85
26.	RDR	L	47	60	70
27.	RU	P	58	77	85
28.	SSZF	P	76	76	85
29.	SW	L	56	76	85
30.	VN	P	49	82	90
31.	ZQS	P	67	76	90
32.	HLS	P	77	76	90
Jumlah peserta didik seluruhnya			32	32	32
Jumlah peserta didik yang tuntas			7	20	28
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			25	12	4
Jumlah skor yang diperoleh			1873	2283	2720
Rata-rata nilai kelas			58,53	71,34	85
Presentase ketuntasan			21,87%	62,5%	87,5 %
Presentase ketidak tuntasan			78,12%	37,5%	12,5%

Selanjutnya, berikut temuan mengenai hasil kerjasama kelompok peserta didik dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.22 Temuan Hasil Kerjasama Kelompok Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai		Keterangan
			Kerjasama I	Kerjasama II	
1.	ADS	L	55	-	TT
2.	ANR	L	60	75	T
3.	AQN	P	75	75	T
4.	AME	L	60	75	T
5.	DHP	L	55	85	T
6.	DGLN	P	80	75	T
7.	FM	L	75	75	T
8.	IAL	P	75	75	T
9.	KUK	P	60	80	T
10.	LA	P	75	85	T
11.	MRRP	L	60	75	T
12.	MAYWY	L	60	75	T
13.	MSFU	L	55	80	T
14.	MRK	L	60	85	T
15.	MAIN	L	75	75	T
16.	MDR	L	55	80	T
17.	MIM	L	60	75	T
18.	MRA	L	80	85	T
19.	MTH	L	55	85	T
20.	NC	P	55	80	T
21.	NU	P	60	75	T
22.	NDN	P	80	85	T
23.	NW	P	55	80	T
24.	NAS	P	60	75	T
25.	RPR	L	60	75	T
26.	RDR	L	75	75	T
27.	RU	P	80	85	T
28.	SSZF	P	60	85	T
29.	SW	L	60	-	TT
30.	VN	P	75	85	T
31.	ZQS	P	80	85	T
32.	HLS	P	60	85	T
Jumlah peserta didik seluruhnya			32	32	
Jumlah peserta didik yang tuntas			13	30	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			19	2	
Jumlah skor yang diperoleh			2115	2395	
Rata-rata nilai kelas			66,09	79,83	
Presentase ketuntasan			40,62%	93,75%	
Presentase ketidaktuntasan			59,37%	6,25%	

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung yang berjumlah 32 peserta didik dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi gaya. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 dan 29 januari 2016 dan siklus II juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 03 dan 05 februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual. Kelompok dilakukan untuk menjamin keheterogenan peserta didik dengan harapan dengan adanya komponen masyarakat belajar pada model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dengan anggota kelompok yang berlatar-belakang berbeda, dan berkemampuan berbeda pula.

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo

Gondang Tulungagung. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagaimana telah dijelaskan pada bab II, terdapat tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan tersebut, sebagai berikut:

a. Komponen konstruktifisme

Kegiatan yang dilakukan dalam komponen ini adalah memberi komentar atau tanggapan terhadap media yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan kepada guru dan peserta didik lainnya saat bekerja kelompok. Guru juga mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep-konsep dalam materi pelajaran.

b. Komponen bertanya

Kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari yaitu gaya. Di sini, tugas guru adalah membimbing, mendorong, dan menilai kemampuan berfikir kritis peserta didik.

c. Komponen menemukan

Pada komponen ini, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda, peserta didik dituntut untuk memberikan beberapa contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Komponen masyarakat belajar

Kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar adalah guru membimbing peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar dalam

mengatasi masalah. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Dengan tujuan agar peserta didik dapat bertukaran ide, pendapat dan pengalaman masing-masing peserta didik. Dengan pertukaran ide dan pengalaman tersebut, peserta didik saling melakukan pembelajaran dan bisa memecahkan masalah bersama.

e. Komponen pemodelan

Kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan ini adalah peneliti membawa media yang berhubungan dengan materi gaya dan peserta didik dituntut untuk melakukan praktik langsung, melalui praktek langsung dalam pembelajaran diharapkan peserta didik yang semula pasif dapat menjadi lebih aktif, dan peserta didik yang terlalu aktif dapat menyalurkan pengalaman kepada temannya dalam proses pembelajaran.

f. Komponen refleksi

Melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan berpa membahas hasil pekerjaan peserta didik serta menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. Disini peserta didik berfikir tentang apa yang telah dipelajari dan mencatatnya dengan teliti.

g. Komponen penilaian yang sebenarnya

Pada komponen ini peneliti mengukur seberapa kemampuan peserta didik dan serta mengevaluasi tindakan yang tindakan-tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan (*Kognitif*) dan keterampilan (*Psikomotorik*) dari masing-masing peserta didik atau kelompok.

Sedangkan pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajarinya dan memberikan pertanyaan sebagai pemantapan materi dan menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah. Kemudian menutupnya dengan membaca hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung, lebih aktif untuk berani bertanya dan mempraktikkan dengan media yang telah disediakan. Disisi lain peserta didik belajar menghargai pendapat temannya. Berikut tabel perbandingan hasil observasi siklus I dan II.

Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

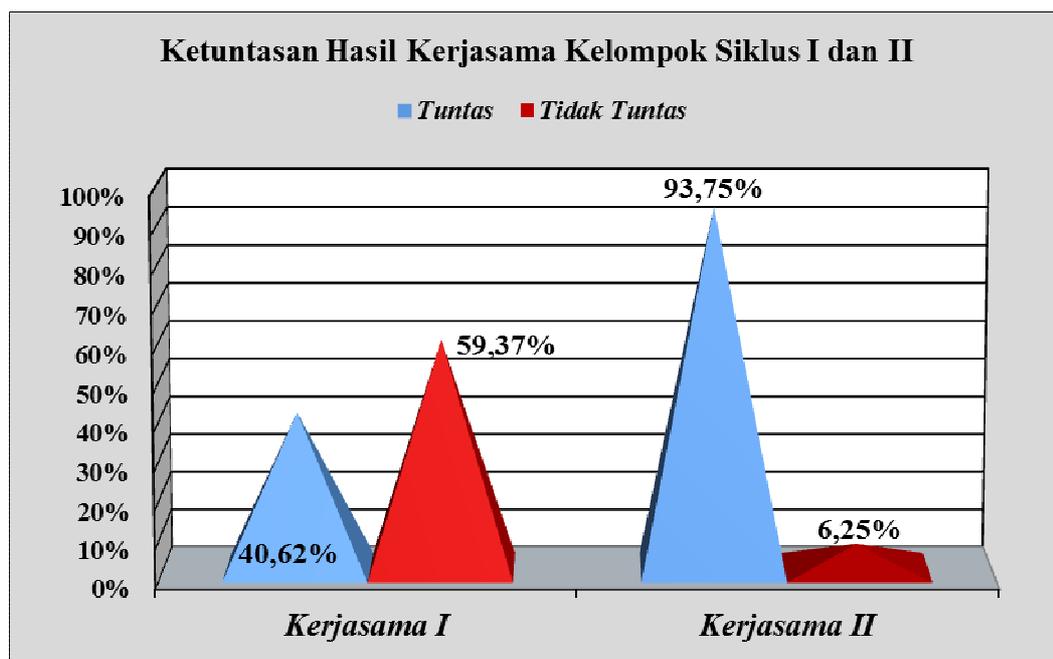
No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Peneliti	Peserta Didik	Peneliti	Peserta Didik
1.	Jumlah skor yang diperoleh	62	56	72	68
2.	Skor maksimal	75	75	75	75
3.	Taraf keberhasilan	82,6%.	74,6%	96%	90,67%
4.	Kriteria taraf keberhasilan tindakan	Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

2. Hasil Kerjasama Kelompok Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Ulum Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya

Dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang mengikuti kerjasama kelompok dari siklus I ke siklus II, dapat dikatakan bahwa kemampuan kerjasama peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk selalu meningkatkan memotivasi belajar peserta didik, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai dan hasil belajar meningkat.

Lebih jelasnya, peningkatan kerjasama kelompok peserta didik tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Kerjasama Kelompok Siklus I dan Siklus II



3. Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Ulum mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka yang dibantu dengan media pembelajaran dan proses belajar kelompok belajar peserta didik. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar

ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pre test*, *post test I* dan *post test II*.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Belajar *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

